

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DALAM IMPLEMENTASIKAN MULTIKULTURALISME KEPADA SISWA DI SMA 1 BADAR ACEH TENGGARA

Sari Pitri, Elvi Khairiah, Safriadi

Pascasarja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email: saripitribueh@gmail.com, elvikhairiahyonas99@gmail.com,  
safriadi@ar-raniry.ac.id

### *Abstract*

*Ethnic and cultural differences in the same educational environment are commonplace for students at SMA 1 Badar, various ethnic groups belonging to students such as Alas, Gayo, Malay, Batak, and others join in the implementation of PAI learning, each tribe has characteristics, background and character, different, resulting in conflict between one another. In overcoming these differences PAI teachers implement multicultural attitudes to students through PAI learning and teachers plan, implement, and evaluate these attitudes to students in the PAI learning process. The aim of this research is to determine PAI learning management in implementing multiculturalism for students. The research method used was a descriptive qualitative method using observation, interview and documentation data collection techniques. The results of this research are that PAI teachers implement an attitude of multiculturalism and organize planning, implementation, and evaluation. This attitude includes an attitude of tolerance, an attitude of mutual help, an attitude of equality, an attitude of cooperation, and an attitude of prioritizing language/prayer.*

*Keywords: PAI Learning Management; Implementation of Multiculturalism*

### **Abstrak**

Perbedaan suku dan kebudayaan dilingkuan pendidikan yang sama menjadi hal yang lumrah bagi siswa di SMA 1 Badar, berbagai suku yang dimiliki siswa seperti suku alas, gayo, melayu, batak dan lainnya bergabung pada implementasi pembelajaran PAI, setaip suku memiliki karakteristik, latar belakang dan watak yang berbeda sehingga terjadinya perselisihan satu dan lainnya. Dalam mengatasi perbedaan tersebut guru PAI mengimplementasikan sikap multikultural kepada siswa melalui pembelajaran PAI dan guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sikap tersebut kepada siswa dalam proses pembelajaran PAI. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran PAI dalam mengimplementasikan Multikulturalisme kepada siswa. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwasanya guru PAI mengimplementasikan sikap multikulturalisme dan mengatur perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, adapun sikap tersebut meliputi sikap toleransi, sikap tolong

**FITRAH, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023**  
**E-ISSN: 2722 - 7294 I P- ISSN: 2656 - 5536**

menolong, sikap kesetaraan, sikap kerjasama dan sikap menutamakan bahasa/doalog.

*Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran PAI; Implementasi Multikulturalisme*

## A. Pendahuluan

Multikulturalisme adalah keberagaman suatu budaya yang ada pada masyarakat dan sikap saling menghargai dari perbedaan budaya seperti ras, suku, dan agama.<sup>1</sup> Lawrence mengatakan multikulturalisme ialah sebuah pemahaman, penerimaan, penghargaan, penghormatan dan penilaian atas kebudayaan seseorang.<sup>2</sup> Sehingga multikulturalisme ini bisa diartikan sebagai sebuah sikap menghargai suatu perbedaan baik itu perbedaan suku, ras, agama atau etnis lainnya yang ada pada masyarakat.

Multikulturalisme ini tidak hanya diimplementasikan pada masyarakat setempat akan tetapi harus ditanamkan pada pendidikan melalui pembelajaran, guru yang mengajar dan siswa yang belajar di sebuah institusi pendidikan tentunya memiliki perbedaan suku seperti suku alas, suku gayo, melayu dan batak, perbedaan suku tersebut disatukan pada sebuah pendidikan dan diimplementasikan pada pembelajaran. Parsudi Suparlan mengatakan multikulturalisme pada pendidikan mampu menjadi pengikat dan jembatan yang mengakomodasikan perbedaan suku dalam lingkungan pendidikan.<sup>3</sup>

Multikulturalisme ini memiliki beberapa sikap yang harus ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran yaitu Sikap toleransi, sikap menghormati, sikap kerjasama, sikap kesetaraan dan sikap mengutamakan bahasa atau dialog, dimana sikap-sikap tersebut sangat penting diimplementasikan dan ditanamkan pada siswa melalui pembelajaran di sebuah institusi pendidikan agar tidak terjadi konflik dan perpecahan dikarenakan perbedaan suku tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Sutiah, *Pendidikan Agama Islam Di Desa Multikultural (Studi Kasus di Desa Pancasila Balun Kabupaten Lambongan*, (sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), h. 34.

<sup>2</sup> Rosmawati, Multikulturalisme Dalam Tinjauan Al-Qur'an, *Jurnal: Al-Asas*, 3 (2), (2023): 4. <https://scholar.google.com>

<sup>3</sup> Muh Amin, Pendidikan Multikulturalisme, *jurnal: Kajian Islam Kontemporer*, 9, (1), (2018): 26. <https://scholar.google.com>

<sup>4</sup> Wiyanto, Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Sekolah Multi-Etnik (Studi Interaksi Sosial di SMA Karangturi), *Jurnal: ecodunamika*, 1, (3) (2018): 1. <https://scholar.google.com>

Untuk mengimplementasikan multikultural tersebut kepada siswa harus melalui pembelajaran, pada penelitian ini peneliti memilih pelajaran PAI, pendidikan agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang membahas mengenai agama Islam baik dari segi akademik maupun dari segi praktik.<sup>5</sup> Pada pembelajaran PAI guru mengajarkan kepada siswa mengenai banyak hal termasuk sikap toleransi, menghormati, menghargai dan hal ini terdapat dalam al-Qur'an.

Dalam ayat al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13 yang memiliki arti wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.<sup>6</sup> Pada pembelajaran PAI multikulturalisme ini sudah ada diimplementasikan dari ayat-ayat al-Qur'an sumber utama pendidikan, untuk mengimplementasikan multikulturalisme ini kepada siswa melalui pembelajaran memerlukan manajemen (pengaturan atau pengelolaan) agar hal-hal yang diinginkan bisa disampaikan sesuai dengan yang ditetapkan.

Manajemen pembelajaran adalah mengelola pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran seorang guru wajib mengatur pembelajaran agar terarah dan apa yang disampaikan sesuai dengan yang diinginkan.<sup>7</sup> Untuk menanamkan multikulturalisme kepada siswa melalui pembelajaran PAI, guru memerlukan manajemen yang harus dirancang baik pada perencanaannya, pelaksanaannya dan evaluasi pembelajarannya.

Pada institusi pendidikan di SMA 1 Badar Aceh Tenggara memiliki siswa dengan berbagai latar belakang dan berbeda suku dan kebudayaan. Perbedaan suku tersebut menjadi hal yang wajib diperhatikan oleh guru dan harus

---

<sup>5</sup> Yulia Syafrin, et al., Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Educativo*, 2, (1), (2023): 73. <https://scholar.google.com>

<sup>6</sup> Rohatun Nihayah, Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer Dalam Kajian Q.S. Al-Hujarat Ayat 13, *Jurnal: Studi Al-Qur'an dan Hukum*, 7, (2) (2021): 212. <https://scholar.google.com>

<sup>7</sup> Ajat Rukajat, Manajemen Pembelajaran, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 5.

menanamkan multikulturalisme kepada siswa melalui pembelajaran PAI. Adapun suku siswa pada sekolah tersebut adalah suku alas dan suku gayo begitu juga dengan guru yang mengajar juga berbeda suku satu dan lainnya.

Setiap suku memiliki latar belakang, karakter dan watak yang berbeda, sehingga ada sebuah kejadian di sebuah institusi pendidikan yang terletak di desa Jongar Aceh Tenggara terjadi keributan, cekcok yang sangat besar antara siswa laki-laki bersuku alas dan siswa laki-laki bersuku gayo, keributan tersebut tidak hanya terjadi antara siswa akan tetapi masyarakat bersuku alas dan masyarakat bersuku gayo juga ikut campur dan membela siswa tersebut dengan suku masing-masing.

Keributan tersebut terjadi karena tidak adanya multikulturalisme pada siswa sehingga mengakibatkan kekacauan yang tidak terbendung pada saat itu. Namun, tidak berarti suku alas dan suku gayo tidak bisa bersatu dalam pendidikan, bahkan disekolah-sekolah lainya siswa yang suku alas dan siswa suku gayo belajar dan berinteraksi disebuah lingkungan pendidikan, bahkan mereka saling berteman satu sama lain.

Untuk menyatukan suku-suku tersebut tentunya seorang guru dalam pembelajaran PAI memiliki andil yang sangat besar untuk mengimplementasikan multikultural tersebut kepada siswa, dikareakan apa yang diajarkan oleh guru itu yang akan diteladani siswanya. Kemudian pada pembelajaran agama apapun yang menjadi persoalan pastinya memiliki solusi untuk mengatasi persoalan tersebut. Sehingga persoalan perbedaan suku alas dan suku gayo disuatu institusi pendidikan tersebut bisa diimplementasikan dan menanamkan multikulturalisme melalui pelajaran agama Islam, dan untuk mengimplementasikanya memerlukan manajemen yang baik agar bisa tercapai sesuai yang diinginkan.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan mengenai perbedaan kebudayaan dan suku dan menanamkan sikap multikulturalisme kepada siswa pada sebuah lembaga pendidikan, yang berjudul "Manajemen Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural untuk Membentuk Karakter Toleransi” oleh Siti Yumnah dalam jurnal *Manajemen pendidikan*, vol. 2, No. 1, Januari 2020. Adapun hasil penelitiannya ini ialah dalam proses integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI ada beberapa komponen seperti tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan evaluasi, kemudian bentuk integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI bisa dilihat dari visi dan misi sekolah, tujuan dan kurikulumnya.<sup>8</sup> Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada kata “mengintegrasikan nilai-nilai dan membentuk karakter toleransi” beserta tempat dan waktu penelitian dan juga hasil penelitiannya. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai manajemen guru PAI dalam mengimplementasikan multikulturalisme kepada siswa.

Selanjutnya tulisan yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Multikultural untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Anak Melalui Konsep Tri N (Niteni, Nirokke, Nambahi) Di Kelompok Bermain Vanda Perta Rini Kalasan Sleman” oleh Sri Lestari dan Sunarto dalam jurnal *media manajemen pendidikan*, vol 6, no. 1 juni 2023. Hasil penelitiannya adalah dalam implementasi pembelajaran dengan konsep *tri N* tersebut terdapat beberapa aspek dalam mengemabangkan nilai keagamaan, moral yang berbasis multikultural dan diimplementasikan kepada siswa dengan mengarahkan siswa untuk mendengarkan, mengamati dan menampilkan sumber belajar yang konkrit.<sup>9</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sri Lestari dan Sunarto lebih berfokus pada konsep *tri N* dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter dan multikultural pada anak-anak. Sedangkan pada penelitian yang

---

<sup>8</sup> Siti Yumnah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural untuk Membentuk Karakter Toleransi*, *Jurnal: Manajemen Pendidikan*, 2, (1) (2020): 17. <https://Scholar.google.com>.

<sup>9</sup> Siti Lestari dan Sunarto, *Manajemen pembelajaran Multikultural untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Anak Melalui Konsep Tri N (Niteni, Nirokke, Nambahi) Di Kelompok Bermain Vanda Perta Rini Kalasan Sleman*, *Jurnal: Media Manajemen Pendidikan*, 6, (1) (2023): 103. <https://cholar.google.com>.

peneliti lakukan berfokus kepada manajemen pembelajaran PAI dalam implementasi multikultural kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, fokus dari penelitian ini ialah mencari tahu mengenai manajemen guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi, sikap tolong menolong, sikap menghormati, sikap kerjasama, sikap kesetaraan dan sikap mengutamakan dialog atau bahasa, untuk menyatukan perbedaan suku asal, suku gayo pada institusi pendidikan dan untuk mengetahui bagaimana manajemen guru dalam mengimplementasikan sikap tersebut kepada siswa sehingga tidak terjadi perbedaan diantara kedua suku tersebut. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “Manajemen Pembelajaran PAI dalam Implementasi Kulturalisme kepada Siswa di SMA 2 Badar Aceh Tenggara”

## **B. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana mendeskripsikan semua kejadian yang telah di dapatkan dilapangan, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>10</sup> Observasi dilakukan secara terang-terangan dengan izin SMA 1 Badar Aceh Tenggara untuk memperoleh data awal dalam penelitian ini. teknik selanjutnya adalah wawancara, narasumber yang untuk mendapatkan data yang diinginkan melalui guru PAI di SMA 1 Badar Aceh Tenggara. Kemudian dokumentasi yang diperlukan untuk penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran guru PAI tersebut, dan catatan penilaian untuk evaluasi sikap multikulturalisme tersebut. Pada analisis data yang akan peneliti lakukan menggunakan triangulasi, dimana menggabungkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dan selanjutnya memberikan kesimpulan dari hasil penelitian di SMA 1 Badar mengenai manajemen pembelajaran Pai dan implementasi multikulturalisme kepada siswa tersebut.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 13.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### Manajemen Pembelajaran PAI

Manajemen pembelajaran adalah sebuah perencanaan suatu kegiatan pembelajaran yang disusun untuk diimplementasikan pada pembelajaran sehingga sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>11</sup> Dalam mengatur pembelajaran guru memiliki hak penuh untuk merancang dan tetap disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan sekolah dan pemerintah.

Dalam implementasi pembelajaran seorang guru PAI harus merencanakan pembelajaran dengan matang sehingga pembelajarannya terarah dan terlaksana sesuai dengan yang ditentukan.<sup>12</sup> Seorang guru PAI harus pandai dalam mengatur, merencanakan dan melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran, dan hal ini sesuai dengan pendapat Ali mengenai manajemen pembelajaran bahwasanya pembelajaran perlu dikelola dengan baik sehingga hasil yang diinginkan bisa tercapai sesuai dengan tujuan.<sup>13</sup>

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam juga memerlukan pengaturan untuk menyampaikan materi dan mengatur implementasi pembelajaran, pendidikan agama Islam ini sangat penting diajarkan kepada siswa dari materi-materi agama bisa merubah siswa menjadi lebih baik dalam praktiknya dan bisa menyatukan seluruh siswa dari perbedaan latar belakang, suku maupun agama, untuk itu guru PAI harus benar-benar membuat

---

<sup>11</sup> Mochammad Syafiuddin Shobirin dan Mifta Wahyu Agusta, Manajemen Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SLB Negeri Jombang, *Jurnal: Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2, (1) (2023): 4. <https://sholar.google.com>

<sup>12</sup> Ahmad Yani, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Trienggadeng Pidie Jaya, *Jurnal: Pendidikan Islam*, 9 (1) (2023): 27. <https://scholar.google.com>.

<sup>13</sup> Cecep Sundulusi, et al., Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Karawang, *Jurnal: Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, (7) (2022): 2716. <https://scholar.google.com>.



perencanaan yang matang untuk pelaksanaan pembelajarannya tidak bisa hanya sembarangan menyampaikan materi tanpa perencanaan.<sup>14</sup>

Qamar mengatakan Manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.<sup>15</sup> perencanaan adalah menentukan tujuan dari seluruh kegiatan pembelajaran yang diinginkan, dan sebelum implementasi pembelajaran dimulai guru PAI harus mempersiapkan rencana pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa dan mengelola pembelajaran yang sedang diimplementasikan.<sup>16</sup> Jadi perencanaan pembelajaran ini wajib dibuat oleh guru PAI tersebut dari perencanaan nantinya akan diimplementasikan.

Pelaksanaan pembelajaran ialah suatu kegiatan yang diimplementasikan dari perencanaan pembelajaran dan berpatokan pada rencana tersebut, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran ini terjadi interaksi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajarannya diwaktu dan lokasi yang ditentukan.<sup>17</sup> Selanjutnya evaluasi pembelajaran ialah sebuah tahapan dalam penetapan nilai yang telah diamati pada proses pembelajaran yang berlangsung, bisa dilakukan dengan tes formatif dan tes sumatif, dan evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Ai Sumarni, et al., Manajemen Pembelajaran PAI Melalui Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar (Di SMP Karya Pembangunan Ciparay Bandung), *Jurnal: Tanzhimuna*, 2, (1) (2022): 105. <https://scholar.google.com>.

<sup>15</sup> Muhlasin, Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar, *Jurnal: Akademi*, 15, (1) (2019): 73. <https://media.neliti.com>

<sup>16</sup> Fatiani Lase, Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru, *Jurnal: Pendidikan*, 1, (1) (2022): 150. <https://scholar.google.com>.

<sup>17</sup> Hazal Fitri, Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh, *Jurnal: Manajemen pendidikan*, 7 (2): 1397. <https://ejournal.bbg.ac.id>.

<sup>18</sup> Abdullah, et al., Manajemen Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Output di Masdrasah Diniyah Mu'allimin Pasantren Zainul Hasanain Genggong, *Jurnal: Kewarganegaraan*, 6, (2) (2022): 5210. <https://journal.upy.ac.id>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam memerlukan manajemen pembelajaran yang kokoh untuk diimplementasikan pada pembelajaran. Dalam mengatur pembelajaran PAI bukan hanya memberikan teori mengenai agama akan tetapi juga kepraktiknya dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari oleh siswa, dari perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya bisa menyatukan siswa untuk tidak memiliki perbedaan satu antara lain, baik dari kebudayaannya, derajat maupun agamanya.<sup>19</sup>

### **Multikulturalisme Pada Pembelajaran PAI**

Multikultural ini adalah sebuah paham yang mengakui adanya berbagai kultur yang disebabkan adanya berbagai macam budaya dan keberagaman suku tersebut memiliki ciri khas tersendiri. Multikulturalisme ini sikap saling menghargai perbedaan antara kebudayaan, suku, agama, agar tidak terjadinya konflik dan perpecahan antar suku.<sup>20</sup>

Di SMA 1 Badar terdapat suku alas, suku gayo, melayu dan batak yang bergabung dalam satu lingkungan pendidikan dan belajar di dalam kelas yang sama, perbedaan dari suku tersebut bisa menjadi bumerang bagi siswa karena adanya perbedaan watak disetiap sukunya, dan antar suku masing-masing memiliki perbedaan bahasa sehingga intonasi saat berbicara juga memiliki perbedaan.

Meskipun adanya perbedaan antar suku tersebut bukan berarti mereka tidak bisa digabungkan dalam lingkungan pendidikan atau lingkungan pembelajaran, dan hal inilah yang menjadi tanggung jawab guru untuk menyatukan perbedaan tersebut dengan menanamkan sikap multikulturalisme kepada mahasiswa melalui pelajaran agama Islam dengan manajemen pembelajaran yang baik.

---

<sup>19</sup>Norma Fitria, Didih Syakir Munandar, Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam, *Jurnal: Pendidikan Islam*, 12, (3) (2023): 22340. <https://scholar.google.com>.

<sup>20</sup> Syarifuddin, Buku Ajar Kearifan Lokal Daerah Sumatra Selatan, (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), h. 3.

Multikultural juga memiliki manfaat bagi siswa melalui pembelajaran PAI, ketika manajemen pembelajaran PAI sudah dirancang oleh guru PAI tersebut bisa diimplementasikan sikap multikultural tersebut kepada siswa. Adapun sikapnya ialah sikap toleransi, sikap tolong menolong, sikap menghormati, sikap kerjasama, sikap kesetaraan dan sikap mengutamakan dialog atau bahasa. Ketika sikap tersebut ditanamkan kepada siswa Melalui pelajaran PAI tentunya memiliki dampak yang cukup baik karena saling menghormati perbedaan antar suku masing-masing, kemudian kelima sikap tersebut juga ada pada materi pelajaran PAI yang bersumber dari al-Qur'an.<sup>21</sup>

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini mengenai manajemen pembelajaran PAI dalam implementasi multikulturalisme kepada siswa, memiliki tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dari ketika tahap tersebut guru akan mengimplementasikan sikap multikulturalisme di dalamnya meliputi sikap toleransi, sikap menghormati, sikap tolong menolong, sikap kerjasama, sikap kesetaraan dan sikap menggunakan bahasa atau dialog sebagai berikut.

### **a. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Multikulturalisme**

#### **1). Sikap Toleransi**

Pada sikap toleransi guru PAI merencanakan sikap toleransi tersebut dengan mengintegrasikan aktivitas yang mendorong memahami dan penghargaan terhadap perbedaan suku Alas, suku gayo, melayu dan batak melalui pembelajaran PAI, kemudian guru membuat diskusi mengenai pelajaran PAI untuk membangun dan menanamkan nilai toleransi kepada siswa dengan cara mengkalaborasi siswa antar suku singga tidak terjadi kesenjangan atau perbedaan dalam memilih teman.

#### **2). Sikap tolong menolong**

---

<sup>21</sup> A. Syathori, Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), h. 2.

Pada saat guru PAI merancang pelaksanaan pembelajaran (RPP) memasukan sikap saling menolong pada materi yang akan disampaikan, kemudian guru PAI membangun suasana kelas yang inklusif, dan memberikan tugas kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain. Hal ini direncanakan agar siswa tidak egois, tidak hanya berpikir tentang keselamatan dirinya namun, siswa juga memikirkan keselamatan temanya dan perlahan siswa akan menjadi dewasa.

3). Sikap kesetaraan

Pada sikap kesetaraan ini untuk diperlihatkan kepada siswa sebelum pembelajaran guru PAI sudah mempersiapkan diri untuk berlaku adil kepada siswa dalam pembelajaran, tidak pilih kasih sehingga siswa akan meneladani perilaku tersebut dan sehingga kedepanya guru akan menjadi rool model bagi siswa.

4). Sikap kerjasama

Dalam sikap kerjasama guru PAI membuat berbagai metode pembelajaran, strategi dan teknik pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran agar siswa membuat tugas kelompok dengan berbagai pedekatan dan metode pembelajaran, contohnya metode kolaboratif, project dan lain sebagainya.

5). Sikap mengutamakan bahasa/ doalog

Pada sikap mengutamakan bahasa/ dialog ini guru PAI merencanakan dalam pembelajaran tidak ada siswa yang berbahasa suku dan diterapkan berbahasa Indonesia, untuk menghindari keributan atau mengejek bahasa suku masing-masing, oleh sebab itu guru PAI sudah wanti-wanti terhadap perbedaan tersebut.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Multikulturalisme**

1). Sikap toleransi

Dalam implementasi sikap toleransi kepada siswa melalui pembelajaran PAI, guru mengajarkan kepada siswa untuk menerima perbedaan antar

individu, ketika sudah menerima perbedaan individu tersebut, otomatis perbedaan suku alas, gayo, melayu, batak tidak menjadi persoalan lagi dalam lingkungan pendidikan maupun lingkungan pembelajaran. misalnya Pada materi “menerapkan perilaku mulia” guru PAI mengimplementasikan salah satu sikap multikultural tersebut, seperti sikap toleransi untuk menerima perbedaan karakter, watak, intonasi berbicara dan lain sebagainya.

2). Sikap tolong menolong

Pada implementasi pembelajarannya sikap tolong menolong sebenarnya selalu ada pada pembelajaran PAI, misal pada saat guru PAI memasuki kelas untuk memulai pembelajaran, papan tulis sudah dibersihkan oleh siswa, hal ini termasuk sikap saling tolong menolong antar siswa dan guru, begitu juga dengan siswa antar siswa harus saling tolong menolong. Untuk menanamkan sikap tolong menolong guru PAI memiliki cara yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa secara kelompok agar membantu satu sama lain dalam penyelesaiannya, walaupun hanya tugas kelompok namun siswa akan saling membantu dalam menyelesaikannya.

3). Sikap kesetaraan

Sikap kesetaraan ini guru bisa mengimplementasikannya bukan hanya melalui materi pelajaran akan tetapi melalui perilaku guru PAI tersebut, guru PAI harus adil kepada siswa tidak bisa membeda-bedakan kasih sayang antar siswa satu dengan siswa lainnya, sehingga tidak terjadi perselisihan, rasa benci terhadap satu sama lain. Kemudian guru PAI juga menjelaskan bahwasanya tidak ada perbedaan antara laki-laki dengan perempuan, tidak ada perbedaan antara suku alas, suku gayo, suku melayu dan suku batak semua sama saja di mata Allah dan hal ini bisa disampaikan disela-sela materi pelajaran agama tersebut.

4). Sikap kerjasama

Pada sikap kerjasama dalam implementasinya di pelajaran PAI guru memberikan kerja kelompok kepada siswa dengan materi yang telah ditentukan, dan menggunakan berbagai metode pada pembelajarannya. Kerjasama kelompok bisa jadi dua orang satu kelompok atau lebih dari itu tergantung materi pelajaran, sikap kerjasama ini harus ditanamkan kepada siswa dari awal karena manusia itu makhluk sosial, dimana membutuhkan interaksi kepada orang lain untuk menunjang kehidupan. Manusia tidak bisa hidup sendiri harus ada yang membantu oleh sebab itu guru PAI membuat tugas kelompok untuk menanamkan sikap multikulturalisme.

5). Sikap mengutamakan bahasa/dialog

Dalam mengimplementasikan bahasa yang baik pada pembelajaran guru PAI membuat diskusi dalam pembelajaran, dan memberikan pertanyaan terbuka sesama siswa untuk melatih keterampilan bahasa indonesia yang baik, tanpa adanya bahasa suku di dalam pembelajaran tersebut, walaupun terkadang siswa juga menggunakan bahasa suku untuk menjawab pertanyaan antar temanya, dan menggunakan intonasi yang biasa agar teman yang presentasi tidak tersinggung karena intonasi berbicara juga membawa dampak yang kurang baik bagi lawan bicara.

**c. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Multikulturalisme**

Evaluasi dilakukan dalam menilai sikap multikultural baik itu sikap toleransi, sikap tolong menolong, sikap kerjasama, sikap kesetaraan dan sikap menggunakan bahasa/dialog dilakukan dalam proses pembelajaran, guru menilai siswa dengan perilakunya tidak membuli temanya sendiri, tidak ribut dalam pembelajaran, kerjasama yang baik dalam kelompok, menggunakan bahasa yang sopan dengan intonasi yang bagus dan lain sebagainya. Guru memiliki catatan atau sering disebut dengan jurnal penilaian pada pembelajaran, dijurnal tersebut

guru sudah mencatat baik perilaku siswa, kecerdasannya maupun keterampilan siswa tersebut. Apabila siswa sudah tertanam pada dirinya sikap multikulturalisme maka akan terlihat dari catatan tersebut dan pengamatan langsung yang dilakukan guru PAI pada saat pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Pada implementasi pembelajaran guru harus mengatur, merencanakan dan mengelola pembelajaran, dan hal ini disebut dengan manajemen pembelajaran. Guru wajib merencanakan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan tercapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Namun, dalam pembelajaran siswa memiliki perbedaan budaya dan suku dengan latar belakang, watak dan karakter yang berbeda sehingga guru PAI mengatur pembelajaran dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan. Di dalam manajemen pembelajaran tersebut guru PAI mengimplementasikan multikulturalisme yaitu sikap saling menghargai perbedaan suku, budaya dan agama masing-masing.

Adapun sikap yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran PAI adalah sikap toleransi, sikap tolong menolong, sikap kesetaraan, sikap kerjasama dan sikap mengutamakan bahasa/dialog. Kelima sikap multikultural tersebut dirancang guru PAI pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Sutiah, *Pendidikan Agama Islam Di Desa Multikultural (Studi Kasus di Desa Pancasila Balun Kabupaten Lambongan*, (sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015),
- Rosmawati, Multikulturalisme Dalam Tinjauan Al-Qur'an, *Jurnal: Al-Asas*, 3 (2), (2023): 4. <https://scholar.google.com>
- Muh Amin, Pendidikan Multikulturalisme, *jurnal: Kajian Islam Kontemporer*, 9, (1), (2018): 26. <https://scholar.google.com>
- Wiyanto, Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Sekolah Multi-Etnik (Studi Interaksi Sosial di SMA Karangturi), *Jurnal: ecodunamika*, 1, (3) (2018): 1. <https://scholar.google.com>
- Yulia Syafrin, et al., Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Educativo*, 2, (1), (2023): 73. <https://scholar.google.com>
- Rohatun Nihayah, Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer Dalam Kajian Q.S. Al-Hujarat Ayat 13, *Jurnal: Studi Al-Qur'an dan Hukum*, 7, (2) (2021): 212. <https://scholar.google.com>
- Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hal. 5.
- Siti Yumnah, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural untuk Membentuk Karakter Toleransi, *Jurnal: Manajemen Pendidikan*, 2, (1) (2020): 17. <https://Scholar.google.com>
- Siti Lestari dan Sunarto, Manajemen pembelajaran Multikultural untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Anak Melalui Konsep Tri N (Niteni, Nirokke, Nambahi) Di Kelompok Bermain Vanda Perta Rini Kalasan Sleman, *Jurnal: Media Manajemen Pendidikan*, 6, (1) (2023): 103. <https://cholar.google.com>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 13.
- Mochammad Syafiuddin Shobirin dan Mifta Wahyu Agusta, *Manajemen Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SLB*



- Negeri Jombang, *Jurnal: Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2, (1) (2023): 4.  
<https://sholar.google.com>
- Ahmad Yani, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Trienggadeng Pidie Jaya, *Jurnal: Pendidikan Islam*, 9 (1) (2023): 27.  
<https://scholar.google.com>
- Cecep Sundulusi, et al., Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Karawang, *Jurnal: Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, (7) (2022): 2716.  
<https://scholar.google.com>
- Ai Sumarni, el al., Manajemen Pembelajaran PAI Melalui Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar (Di SMP Karya Pembangunan Ciparay Bandung), *Jurnal: Tanzhimuna*, 2, (1) (2022): 105.  
<https://scholar.google.com>
- Muhlasin, Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar, *Jurnal: Akademika*, 15, (1) (2019): 73. <https://media.neliti.com>
- Fatiani Lase, Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru, *Jurnal: Pendidikan*, 1, (1) (2022): 150.  
<https://scholar.google.com>
- Hazal Fitri, Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh, *Jurnal: Manajemen pendidikan*, 7 (2): 1397.  
<https://ejournal.bbg.ac.id>
- Abdullah, et al., Manajemen Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualita Output di Masdrasah Diniyah Mu'allimin Pasantren Zainul Hasanain Genggong, *Jurnal: Kewarganegaraan*, 6, (2) (2022): 5210.  
<https://journal.upy.ac.id>
- Norma Fitria, Didih Syakir Munandar, Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam, *Jurnal: Pendidikan Islam*, 12, (3) (2023): 22340. <https://scholar.google.com>
- Syarifuddin, Buku Ajar Kearifan Lokal Daerah Sumatra Selatan, (Palembang: Bening Media Publishing, 2021),

- A. Syathori, Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023),